

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING***

(Jurnal)

Oleh

SEFTI NAELZA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*

Sefti Naelza⁽¹⁾ M. Thoha B.S. Jaya⁽²⁾ Rahma Kurnia⁽³⁾

The purpose of this study was to analyze : (1) the difference between pretest of the control class which used conventional learning method, and experimental class which used snowball throwing learning model (2) the difference between the posttest of the control class and the experimental class, (3) the increase of student learning outcomes in the material environment, used snowball throwing learning model. The research method was using quasi experiments. Population was grade IX students IIS in State Senior High School 2 in Kotabumi. Samples were grade IX IIS1 and XI IIS 2, taken by using Purposive Sampling. The data were analyzed using t-tests and n-gain. The results indicated that: (1) There was no significant differences in pre-test of experimental class and control class (2) There was significant differences in the post-test of experimental class which was higher than the control class (3) snowball throwing learning model can increase geography learning outcomes in the experimental class was higher than the control class.

Keywords : *learning outcomes, geography, snowball throwing*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1) perbedaan antara pretes kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (2) perbedaan antara postes kelas kontrol dengan kelas eksperimen (3) peningkatan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Metode penelitian dengan menggunakan *Quasi eksperimen*. Populasi adalah siswa kelas IX IIS di SMA Negeri 2 di Kota Bumi. Sampel adalah kelas XII IIS 1 dan XI IIS 2, diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Data dianalisis menggunakan uji t dan n –gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat perbedaan signifikan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (2) Ada perbedaan yang signifikan dalam postes kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (3) model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar geografi di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Kata kunci: hasil belajar, geografi, *snowball throwing*

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka membantu peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan pemahaman dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, dengan kata lain melalui belajar dapat memperbaiki nasib dan mencapai cita-cita yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan itu, maka dalam proses pembelajaran situasi dan kondisi harus memadai serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat berpengaruh positif terhadap

efektifitas proses belajar. Faktor yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran adalah faktor tujuan, kualitas guru, siswa, materi pelajaran yang disajikan, dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran, apakah hasil belajar siswa tinggi atau rendah.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 2 Kota Bumi, menemukan masalah bahwa berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada materi lingkungan hidup mata pelajaran geografi kelas XI IIS SMA N 2 Kota Bumi tahun sebelumnya (tahun ajaran 2013/2014) hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Tabel 1 menggambarkan hasil ulangan harian siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran geografi.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Materi Lingkungan Hidup

| No | Kelas | Interval Nilai | | Jumlah Siswa |
|--------|------------|----------------|--------|--------------|
| | | 0- 74 | 75-100 | |
| 1 | IIS 1 | 20 | 10 | 30 |
| 2 | IIS 2 | 19 | 10 | 29 |
| 3 | IIS 3 | 23 | 7 | 30 |
| 4 | IIS 4 | 17 | 13 | 30 |
| Jumlah | Siswa | 39 | 20 | 119 |
| | Persentase | 66,11% | 33,89% | |

Sumber data : dokumentasi data siswa kelas XI IIS SMA N 2 Kota Bumi

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan variasi model pembelajaran. Model pembelajaran dapat melatih siswa untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi, melatih siswa berkerja dalam kelompok, melatih siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dan kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih interaktif adalah *snowball throwing*. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa, juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut.

Pada model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dipilih ketua kelompok yang akan mewakili untuk menerima tugas dari guru. Masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatkan.

Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya (Suprijono, 2010:128). Jika berbagai kegiatan pembelajaran tersebut dapat diciptakan disekolah

tentu pembelajaran akan lebih dinamis dan tidak membosankan sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan

Rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengidentifikasi perbedaan nilai *pretest* mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas kontrol. (2) Untuk menganalisis perbedaan nilai *postes* mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas kontrol. (3) Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar geografi pada kelas yang diberi model pembelajaran *snowball throwing* dibandingkan pada kelas kontrol.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi experimental*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011: 114).

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

(Sugiyono, 2012: 117). Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA N 2 Kota Bumi tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 2. Data populasi penelitian

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|----------|--------------|
| 1. | XI IIS 1 | 30 |
| 2. | XI IIS 2 | 29 |
| 3. | XI IIS 3 | 30 |
| 4. | XI IIS 4 | 30 |
| Jumlah | | 119 |

Sumber: TU SMA Negeri 2 Kota Bumi Tahun Ajaran 2014/2015

Menurut Arikunto (2009 : 117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas dari 4 kelas.

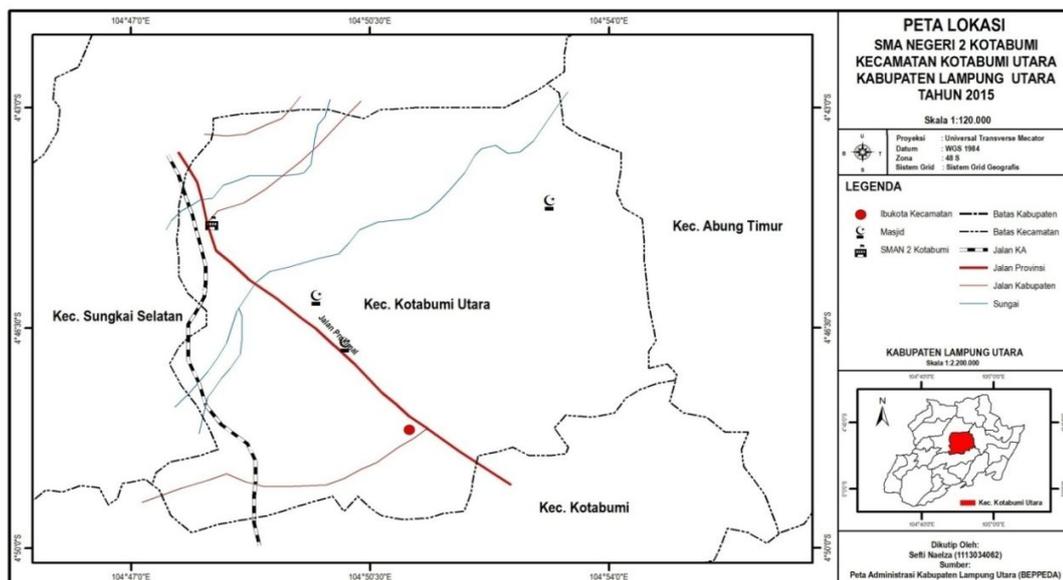
Tabel 3. Sampel penelitian

| Kelas | Kelompok | Jumlah |
|---------|------------|--------|
| X IIS 1 | Eksperimen | 30 |
| X IIS 2 | Kontrol | 29 |
| Jumlah | | 59 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA N 2 Kotabumi adalah SMA Negeri yang terletak di Jl Raya Prokimal Km 15 Kotabumi Lampung Utara yang memiliki kredibilitas A. Dengan suasana yang adem, damai, tentram, ramah-tamah, tertib, dan berprestasi.

SMA Negeri 2 Kotabumi berdiri sejak tahun 1965 dengan nama awal SLTA Jalawiyata. Pada tahun 1982 SLTA ini diakui oleh pemerintah sebagai sekolah negeri dan berubahlah namanya menjadi SMA Negeri Prokimal.



Gambar 1. Peta Lokasi Sekolah

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian adalah data hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hasil data diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran

Snowball Throwing pada kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas X IIS¹ dan X IIS² semester genap tahun ajaran 2014/2015 SMA N 2 Kota Bumi. Data yang dikumpulkan terdiri atas data kemampuan awal siswa (*pre-test*), (*post-test*) hasil belajar siswa, dan data *n-gain*.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai *pretest*

| No | Interval Nilai | Kelas eksperimen | | Kelas kontrol | | Kategori |
|----|----------------|------------------|------|---------------|------|---------------|
| | | Frekuensi | (%) | Frekuensi | (%) | |
| 1 | 75 – 100 | 8 | 16,5 | 5 | 13,8 | Tinggi |
| 2 | 50 – 74 | 22 | 83,5 | 24 | 86,2 | Sedang |
| 3 | 25 – 49 | 0 | 0 | 0 | 0 | Rendah |
| 4 | 0 – 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| | Jumlah | 30 | 100 | 29 | 100 | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

Tabel 5. Distribusi frekuensi nilai *posttest*

| No | Interval Nilai | Kelas eksperimen | | Kelas kontrol | | Kategori |
|----|----------------|------------------|-----|---------------|------|---------------|
| | | Frekuensi | (%) | Frekuensi | (%) | |
| 1 | 75 – 100 | 30 | 100 | 16 | 51,7 | Tinggi |
| 2 | 50 – 74 | 0 | 0 | 13 | 48,3 | Sedang |
| 3 | 25 – 49 | 0 | 0 | 0 | 0 | Rendah |
| 4 | 0 – 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| | Jumlah | 30 | 100 | 29 | 100 | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015.

Tabel 6. Data nilai N-gain

| No | Kelas | Jumlah siswa | Jumlah n-gain | Rata-rata n-gain | Keterangan |
|----|------------|--------------|---------------|------------------|------------|
| 1 | Kontrol | 29 | 6,35595 | 0,17178 | Rendah |
| 2 | Eksperimen | 30 | 17,44 | 0,4472 | Sedang |

Sumber: hasil perhitungan data hasil penelitian tahun 2015

Uji hipotesis 1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai *pretes* mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas kontrol.

H_1 = Terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai *pretes* mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas kontrol

Taraf signifikan: $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian : terima H_0 jika t_{hitung} antara -2,02 dan 2,02 dan tolak H_0 jika mempunyai harga lain.

Hasil : didapat $t_{hitung} = -1,786$ maka nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan. Jadi H_0 diterima. Berdasarkan penerimaan H_0 maka Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai *pretes* mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Uji hipotesis 2. H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai *postes* mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas kontrol.

H_1 = Terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai *postes* mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas kontrol

Taraf signifikan: $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian : terima H_0 jika t_{hitung} antara -2,02 dan 2,02 dan tolak H_0 jika mempunyai harga lain.

Hasil : didapat $t_{hitung} = 20,764$ maka nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan. Jadi H_0 ditolak dan terima H_1 . Berdasarkan penerimaan H_1 maka terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai *postes* mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas kontrol

Hasil uji hipotesis ke 3. Dari data tabel diketahui bahwa rata-rata n-gain hasil belajar geografi kelas kontrol sebesar 0,17178, sedangkan rata-rata n-gain hasil belajar untuk kelas eksperimen 0,4472. Dengan demikian n-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari pada n-gain kelas kontrol, dengan kata lain ada perbedaan N-gain (peningkatan) hasil belajar geografi siswa pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Pembahasan

Hipotesis 1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai pretes kelas kontrol dan eksperimen

Nilai rata-rata *pretes* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diwakili kelas XI IIS 1 dan kelas XI IIS 2 menunjukkan bahwa kedua kelas ini memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Dalam hal ini kemampuan awal siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama rendah, kesamaan ini menurut pandangan teori psikologi behavioristik (Dalyono, 2012:30) karena tingkah laku murid-murid merupakan reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang. Kedua kelas ini berada dilingkungan yang sama dan perlakuan yang relatif sama dari lingkungannya

Hipotesis 2 : Terdapat perbedaan yang signifikan nilai postest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol

Selain dengan menggunakan analisis data, perbedaan rata-rata nilai *postes* siswa dapat juga dilihat pada analisis tabel tunggal. Dalam analisis tersebut jumlah siswa yang berada pada interval nilai tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda yaitu, pada kelas eksperimen 30 siswa (100%) berada pada interval nilai tinggi, sedangkan pada kelas kontrol siswa yang berada pada interval tinggi sebanyak 16 siswa (51,7 %).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelas yang diberi

perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Nilai *postes* kelas eksperimen (pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*) memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana dalam proses pembelajaran guru bukanlah satu-satunya pusat pembelajaran dengan kata lain pembelajaran mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengolah informasi yang di dapat dengan cara yang menyenangkan, dan paling utama adalah kerja sama, hal ini sejalan dengan teori pendidikan Vygostky yang mendukung strategi pembelajaran kooperatif dimana anak berkerja sama satu sama lain. Begitu juga pendapat Baharuddin dan Nur (2008:128) dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa pembelajaran

kooperatif adalah strategi yang digunakan untuk proses belajar dimana siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa lainnya tentang masalah yang dihadapi.

Hipotesis 3 : Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan n-gain, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai n-gain hasil belajar geografi kelas kontrol dan kelas eksperimen. N-gain hasil belajar kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan n-gain kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada materi lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat terlihat pada hasil pengolahan data menggunakan N-gain. Selain menggunakan analisis data n-gain, perbedaan peningkatan hasil belajar geografi kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat juga dilihat dari analisis tabel silang. Dalam analisis tersebut jumlah siswa pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan hasil belajar adalah sebanyak 22 siswa, sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan sebanyak 12 siswa.

Maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dan menghasilkan nilai n-gain yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang

menggunakan metode ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *snowball throwing* hasil belajarnya akan lebih meningkat, karena mereka tidak hanya memperoleh informasi dari guru lalu menghafalnya, namun juga mereka mampu untuk berpendapat mengenai materi pelajaran dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasil belajar sendiri menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2012:14) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- (1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai postes pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas kontrol
- (3) Peningkatan hasil belajar geografi pada kelas yang diberi model pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol

Saran

- (1) Bagi guru, dengan memahami bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran geografi, guru diharapkan mampu mengembangkan model-model pembelajaran dengan demikian kegiatan pembelajaran yang efektif dapat tercipta.

(2) Bagi siswa, dengan mengetahui belajar didalam kelompok dan berkerja sama dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi, diharapkan siswa memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam kelompok dan berkerjasama yang baik, agar dapat termotivasi dan dapat memecahkan masalah secara berkelompok pada materi pelajaran geografi dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga harus memiliki rasa percaya diri dalam belajar serta harus berperan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin dan Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar- Ruzzemedia.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Citra.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning – Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar